

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara VII, periode 2010-2019 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dari perhitungan rasio likuiditas antara *cash ratio* maupun *current ratio* menggambarkan bahwa PT Perkebunan Nusantara VII berada dalam kondisi yang tidak sehat. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek ataupun hutang yang segera jatuh tempo, ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang lancar dan kas mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan kata lain perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dan bisa dikatakan bahwa posisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi ilikuid karena nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih kecil.
2. Secara keseluruhan dari perhitungan rasio profitabilitas antara *return on equity* dan *return on investment* menggambarkan bahwa PT Perkebunan Nusantara VII berada dalam kondisi yang tidak sehat. Hal ini berarti perusahaan belum mampu untuk melakukan pengembalian modal serta memperoleh laba dari aktiva yang dimiliki, ini bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang memaksimalkan perolehan laba yang disebabkan karena meningkatnya jumlah aset lancar dan aset tidak lancar serta banyaknya aset yang tidak produktif dan belum memanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.
3. Secara keseluruhan dari perhitungan rasio aktivitas antara *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio total modal sendiri terhadap total aktiva menggambarkan bahwa PT Perkebunan Nusantara VII berada dalam kondisi yang tidak sehat. Hal ini bisa

dikatakan bahwa perusahaan tidak bekerja secara efisien, yang menyebabkan banyak aset yang belum terjual secara efektif, serta perusahaan belum mampu melakukan penagihan piutang yang dimiliki secara maksimal dan belum mampu memanfaatkan modal kerja guna untuk membiayai operasional perusahaan.

4. Secara keseluruhan dari penilaian tingkat kesehatan pada PT Perkebunan Nusantara VII untuk seluruh komponen rasio dari rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas bisa kita lihat bahwa pada tahun 2010 hasil dari perhitungan rasio menyatakan perusahaan dalam kondisi sehat dengan total nilai 69,5 dikarenakan mencapai standar total bobot rasio tingkat kesehatan, namun untuk tahun 2011 sampai dengan 2019 berdasarkan hasil perhitungan rasio menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang sehat karena total rasio tidak sesuai atau dibawah standar total bobot rasio keuangan itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan bisa meningkatkan penjualan dari produksi komoditi perusahaan dari kelapa sawit dikarenakan komposisi umur tanaman kelapa sawit yang didominasi oleh kelompok umur remaja dan dewasa (mencapai 55%) dan mempunyai potensi produksi yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, sehingga likuiditas perusahaan bisa membaik dimasa yang akan datang, serta perusahaan bisa mengurangi hutang perusahaan agar tidak meningkat tiap tahunnya.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan bisa meningkatkan kembali usaha serta penjualan yang telah dikembangkan agar bisa memperoleh laba yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat lebih besar.

3. Untuk meningkatkan aktivitas, maka perusahaan harus bisa meningkatkan kembali efektifitas penjualan, agar perusahaan bisa berada dalam kondisi yang sehat di tahun berikutnya.